

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai ketahanan pangan rumah tangga pedagang sayur di Pasar Panorama Kota Bengkulu, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat ketahanan pangan rumah tangga pedagang sayur. Dari 45 rumah tangga pedagang sayur yang menjadi responden, sebagian besar (32 rumah tangga atau 71,11%) tergolong dalam kategori tahan pangan karena pangsa pengeluaran pangannya kurang dari 60% dari total pengeluaran rumah tangga. Sementara itu, 13 rumah tangga (28,89%) masih tergolong rawan pangan karena pangsa pengeluaran pangannya melebihi 60%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas rumah tangga pedagang sayur sudah tahan pangan, masih terdapat sebagian yang rentan terhadap kerawanan pangan.
2. Faktor-faktor yang memengaruhi ketahanan pangan rumah tangga. Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa secara simultan (uji F), seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap ketahanan pangan rumah tangga ($F_{hitung} = 10,583$; $sig < 0,001$), dengan kemampuan model menjelaskan 62,6% variasi ketahanan pangan ($R^2 = 0,626$) dan 56,6% setelah disesuaikan ($Adjusted R^2 = 0,566$). Secara parsial (uji t):
 - Pengeluaran pangan berpengaruh positif dan signifikan, serta merupakan variabel paling dominan ($Beta = 0,754$; $sig < 0,001$).

- Jumlah anggota keluarga berpengaruh negatif dan signifikan ($\text{sig} = 0,043$) — semakin banyak anggota keluarga, ketahanan pangan cenderung menurun.
- Pengalaman bekerja berpengaruh negatif dan signifikan ($\text{sig} = 0,010$) — semakin lama pengalaman bekerja kepala keluarga, ketahanan pangan cenderung menurun, diduga karena keterkaitan dengan sektor informal/subsisten.
- Pendapatan ($\text{sig} = 0,283$), umur kepala keluarga ($\text{sig} = 0,058$), dan pendidikan ($\text{sig} = 0,729$) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ketahanan pangan rumah tangga.

Secara umum, dapat disimpulkan bahwa ketahanan pangan rumah tangga pedagang sayur di Pasar Panorama Kota Bengkulu sebagian besar berada dalam kondisi tahan pangan, dan faktor yang paling menentukan adalah besarnya pengeluaran pangan, diikuti oleh jumlah anggota keluarga dan pengalaman bekerja keluarga

5.2.Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, berikut beberapa saran yang dapat diberikan:

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan kepada pihak-pihak terkait. Bagi rumah tangga pedagang sayur yang masih tergolong rawan pangan, disarankan untuk mengelola pengeluaran rumah tangga secara lebih baik, termasuk meningkatkan alokasi pendapatan untuk kebutuhan pangan yang cukup, aman, dan bergizi. Mengingat

jumlah anggota keluarga berpengaruh negatif terhadap ketahanan pangan, rumah tangga dengan tanggungan keluarga besar perlu meningkatkan efisiensi pengelolaan pendapatan atau mencari sumber penghasilan tambahan agar kebutuhan pangan tetap terpenuhi. Selain itu, pedagang sayur juga disarankan untuk mendiversifikasi usaha atau sumber pendapatan, mengingat pengalaman bekerja yang lama justru berkorelasi negatif dengan ketahanan pangan, yang mengindikasikan perlunya peningkatan produktivitas dan nilai tambah usaha, bukan sekadar lamanya berdagang.

Bagi pemerintah atau dinas terkait, seperti Dinas Ketahanan Pangan dan Dinas Perdagangan Kota Bengkulu, perlu adanya program pemberdayaan ekonomi mikro bagi pedagang sayur, misalnya pelatihan manajemen usaha dan kemudahan akses permodalan, guna meningkatkan pendapatan riil sehingga proporsi pengeluaran pangan terhadap total pengeluaran dapat ditekan. Perhatian khusus juga perlu diberikan kepada rumah tangga dengan jumlah anggota keluarga besar melalui program bantuan atau subsidi pangan yang tepat sasaran. Di samping itu, diperlukan pula kebijakan stabilisasi harga pangan di tingkat pasar tradisional, seperti Pasar Panorama, agar daya beli pedagang sebagai konsumen tidak tertekan oleh fluktuasi harga.

Bagi peneliti selanjutnya, mengingat nilai Adjusted R^2 dalam penelitian ini hanya sebesar 56,6%, disarankan untuk menambahkan variabel lain di luar model ini, seperti akses terhadap kredit atau modal, kepemilikan aset, harga pangan, maupun kondisi kesehatan rumah tangga, guna memperkuat daya jelas model. Penelitian lanjutan juga disarankan memperluas cakupan sampel, misalnya dengan membandingkan beberapa pasar tradisional di Kota Bengkulu, agar hasil

penelitian lebih representatif dan dapat digeneralisasi. Selain itu, perlu dipertimbangkan pula penggunaan metode analisis lain, seperti regresi logistik, mengingat variabel ketahanan pangan pada dasarnya bersifat kategorikal, yaitu tahan pangan dan rawan pangan.

